



BAB IV PROSES RANCANGAN

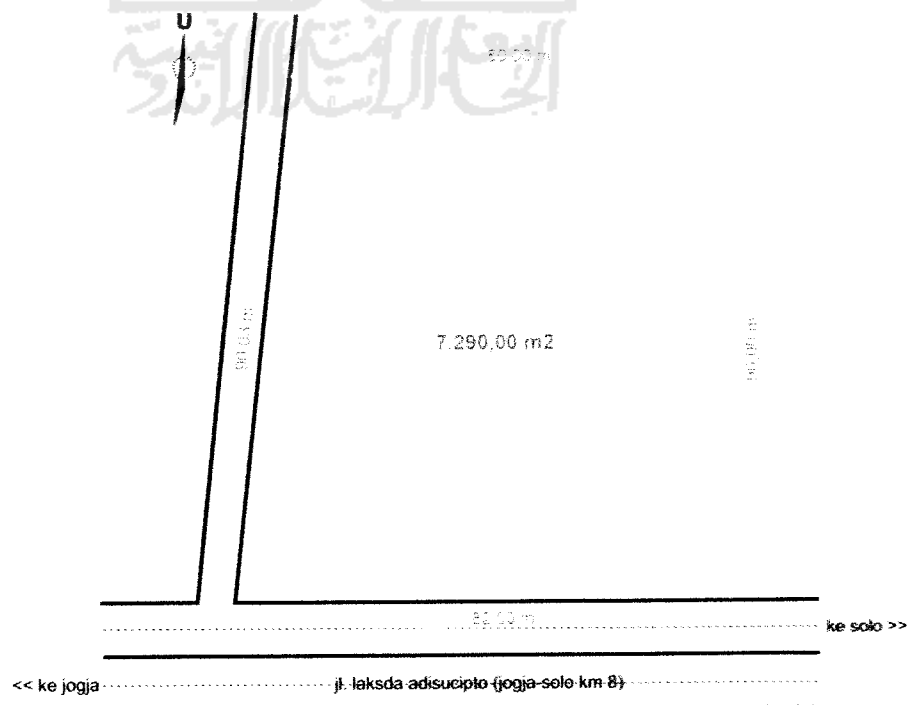
4.1. Kriteria Rancangan

4.1.1. Spesifikasi Proyek

Nama Proyek	: Pusat Volkswagen Yogyakarta
Luas site	: 7.290,00 m ²
Total Luas Ruang	: 3.496,80 m ²

4.1.2. Karakteristik Tapak dan Lokasi

Lokasi atau site terpilih yang mampu mendukung perancangan Pusat Volkswagen Yogyakarta adalah lokasi atau site yang terletak di jalan Laksda Adisucipto Km. 8, tepatnya depan Lapangan Sepakbola Angkasa Pura I dan sebelah kiri PT. Kalimas, Mercedes Benz. Lokasi atau site terpilih ini sangat strategis yang mana dilalui oleh jalur utama Yogyakarta-Solo dan dapat ditempuh dari pusat kota kurang dari 15 menit. Selain itu, lokasi ini pun tidak terlalu jauh dari kawasan wisata Candi Prambanan sehingga mendukung juga kegiatan-kegiatan komunitas Volkswagen.



Gbr. 4.1. Lokasi atau site terpilih



Tapak yang relatif datar sangat mendukung pada perancangan bangunan, yang ditunjang dengan kelengkapan infrastruktur dan jaringan drainase yang telah tersedia di sekitar site.

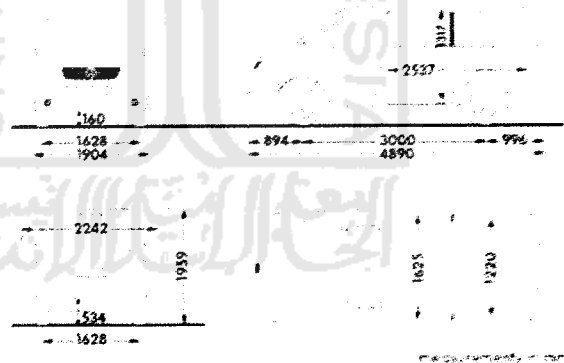
4.1.3. Tujuan Rancangan

Merancang Pusat Volkswagen Yogyakarta yang menekankan integrasi beberapa fungsi kegiatan dengan penataan ruang, struktur dan bentuk disertai penerapan arsitektur modern ke dalam bangunan.

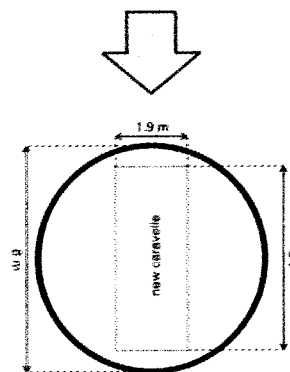
4.2. Tahap Rancangan

4.2.1. Titik pangkal penempatan prototipe pada site

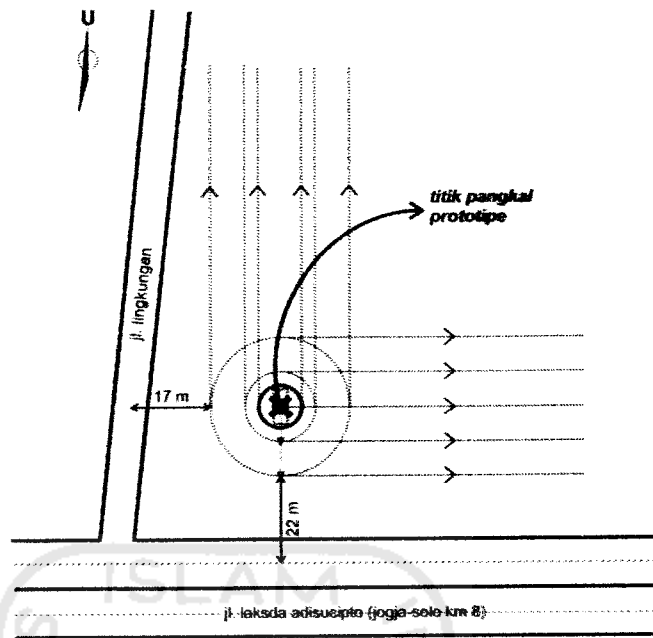
Perancangan dimulai dengan menempatkan *prototipe* bentuk lingkaran pada site terpilih dengan diameter 6 meter sebagai asumsi dari dimensi mobil terbaru produk Volkswagen, yaitu *VW New Caravelle*, ditambah perluasan ± 1 m dimana fungsinya menjadi tempat pemajangan produk baru atau *press-kit stage*.



Gbr. 4.2. Dimensi New Caravelle



Gbr. 4.3. Dimensi press-kit stage



Gbr. 4.4. Titik pangkal penempatan prototipe pada site

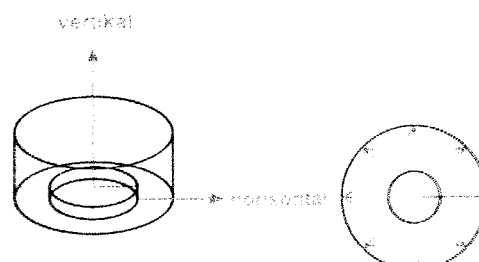
Setelah mendapatkan titik pangkal penempatan *prototipe*, tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi gubahan massa dengan penyebaran ke arah samping kanan dan belakang.

4.2.2. Gubahan Massa

Pada dasarnya bangunan Pusat Volkswagen Yogyakarta ini memiliki tiga massa, kemudian di gabungkan sehingga menjadi susunan massa yang efektif dan ekspresif sesuai bentuk kegiatannya, yaitu :

- Showroom

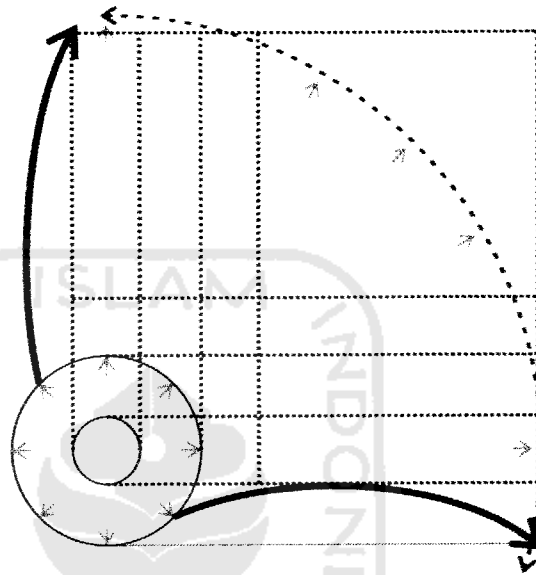
Massa unit ini di olah berdasarkan perbesaran statis dari *press-kit stage* ke arah sumbu horisontal dan vertikal sehingga berbentuk silinder, sifatnya stabil karena diletakkan pada permukaan lingkarannya.



Gbr. 4.5. Massa unit showroom

- Layanan Purna Jual

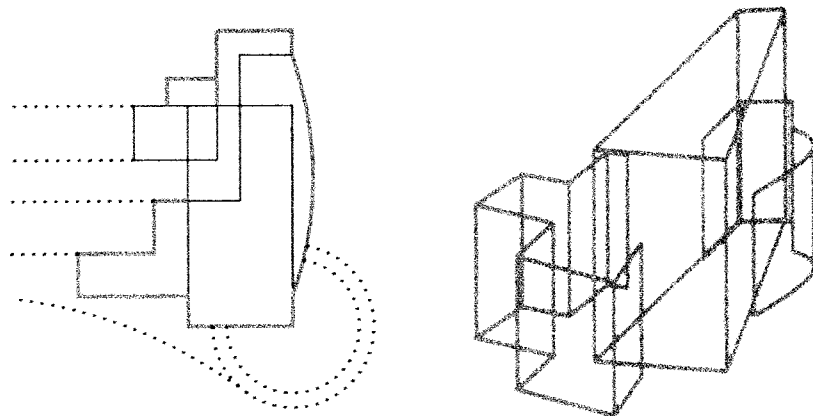
Massa unit ini merupakan massa peralihan hasil perbesaran statis dan perpanjangan garis-garis sisi terluar dari *prototipe* bentuk lingkaran ke berbagai arah sehingga bersifat mengarahkan dari bentuk statis ke dinamis.



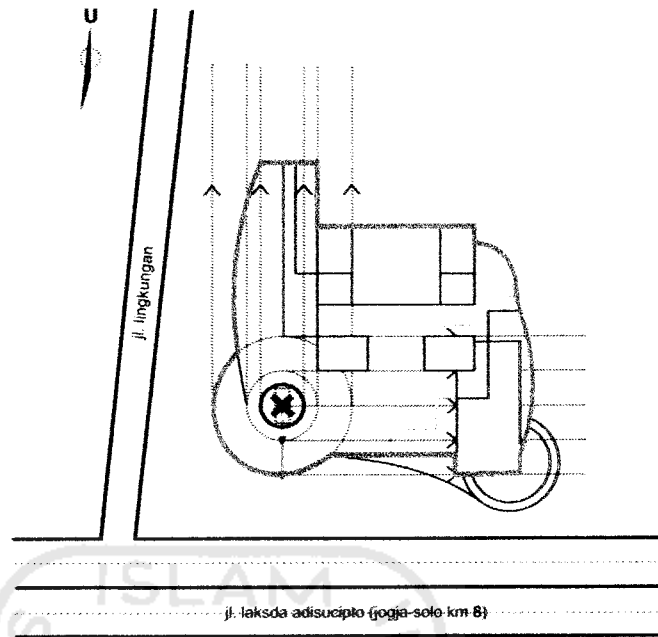
Gbr. 4.6. Massa unit layanan purna jual

- Pusat Komunitas

Setelah melalui massa peralihan maka massa ini memiliki bentuk yang jauh berbeda dengan prototipe bentuk awal, baik secara horisontal maupun vertikal.



Gbr. 4.7. Massa unit pusat komunitas

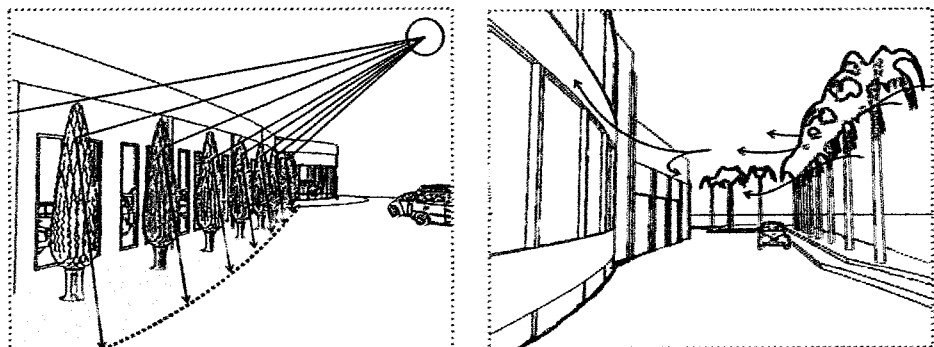


Gbr. 4.8. Gubahan massa

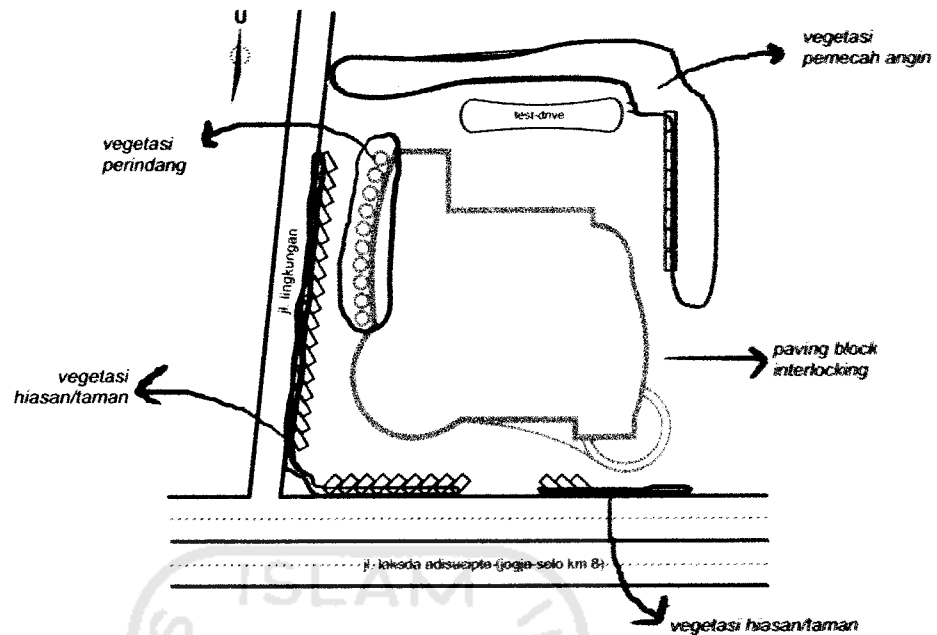
Secara keseluruhan, susunan massa-massa tersebut di gabungkan menjadi kesatuan massa yang kompak dalam site. Selanjutnya gubahan massa tersebut dituangkan ke dalam bentuk gambar teknis sebagaimana terlampir.

4.2.3. Penataan Landscape

Pemilihan vegetasi pada site direncanakan dengan tanaman yang tumbuh besar sebagai vegetasi perindang dan pemecah angin, tanaman-tanaman sedang digunakan sebagai pengarah dan pembatas. Sedangkan tanaman yang lebih kecil dimanfaatkan sebagai penghias atau taman.



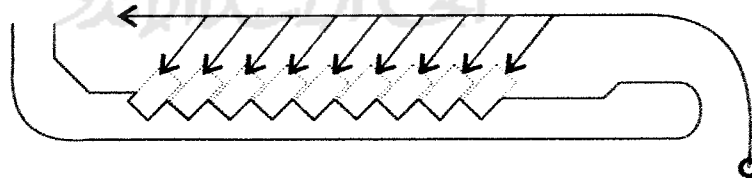
Gbr. 4.9. Vegetasi perindang dan pemecah angin



Gbr. 4.10. Penataan landscape

4.2.4. Sirkulasi

Secara umum, pengaturan sistem sirkulasi pada Pusat Volkswagen Yogyakarta ini terbagi atas dua bagian, yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk manusia, baik di luar maupun di ruang dalam. Sebagian besar, sirkulasi di ruang luar diatur mengikuti pola sirkulasi linier sebagaimana tertera pada konsep penzoningan.

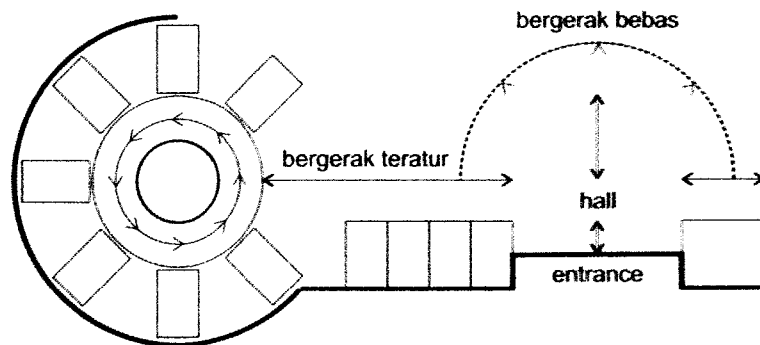


Gbr. 4.11. Pola sirkulasi linier pada ruang luar

Sedangkan sirkulasi di ruang dalam menggunakan pola sirkulasi gabungan antara sirkulasi grid, agar bisa bergerak bebas ke segala arah namun tetap dalam keteraturan, dengan sirkulasi spine untuk menciptakan kesinambungan secara menyeluruh dalam pencapaian ruang-ruang yang dituju. Sesuai dengan hasil pengkomposisian bentuk bangunan, sirkulasi pada ruang dalam akan dimulai dari main entrance



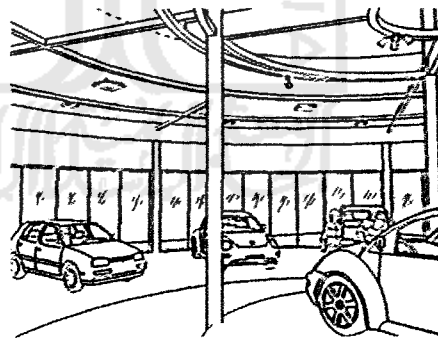
ke ruang-ruang lainnya secara bebas, lalu bergerak dengan teratur dalam tiap unit ruangnya.



Gbr. 4.12. Pola sirkulasi grid dan spine pada ruang dalam

4.2.5. Karakter Ruang

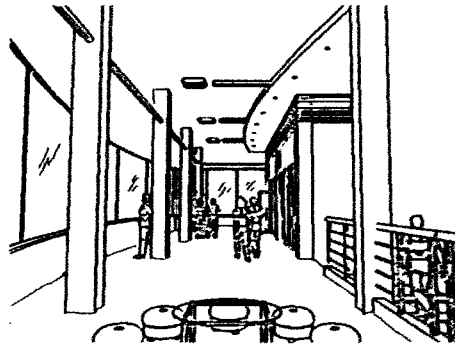
Setelah pola sirkulasi ruang dalam terbentuk secara menyeluruh, maka tahap selanjutnya adalah mengolah tiap unit-unit ruangnya sesuai dengan karakter pada tahapan konsep metamorfosis kodok, dalam hal ini terdiri dari unit ruang showroom yang bersifat statis, layanan purna jual yang bersifat *medium* dan pusat komunitas yang bersifat dinamis.



Gbr. 4.13. Unit ruang showroom



Gbr. 4.14. Unit ruang penjualan spare-part

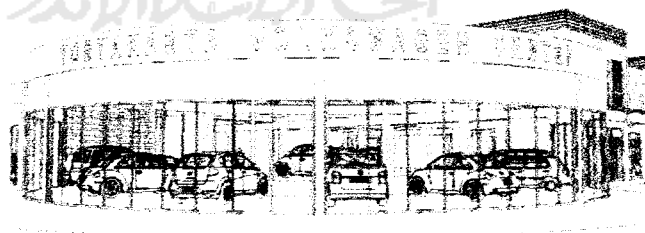


Gbr. 4.15. Unit ruang pusat komunitas

Unit-unit ruang lainnya dikelompokkan pada tiga unit ruang utama tersebut diatas sesuai dengan jenis dan karakter kegiatan yang paling mendekati salah satunya.

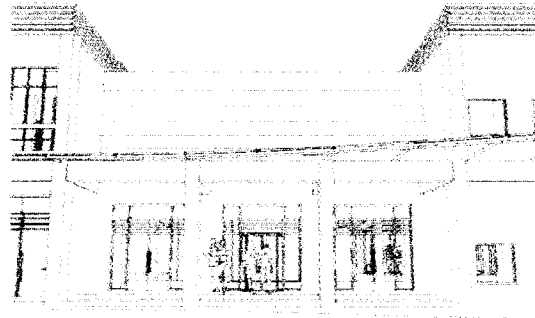
4.2.6. Facade Bangunan

Hal terpenting dalam pengolahan facade bangunan Pusat Volkswagen Yogyakarta ini yaitu penerapan elemen-elemen yang mendukung tahap-tahap perubahan bentuk dari statis ke dinamis. Diantaranya, pada bagian showroom, dominasi penggunaan material yang transparan terlihat jelas dengan tetap memperhatikan unsur kestabilannya.



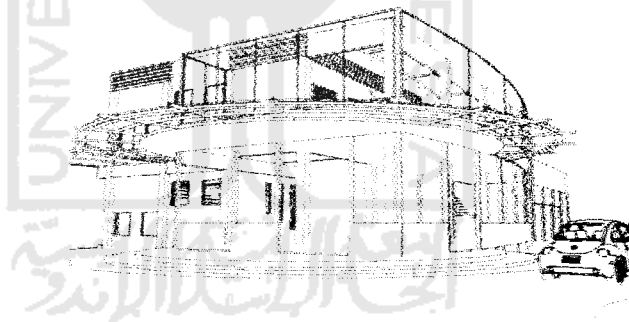
Gbr. 4.16. Facade showroom

Sementara itu pada bagian tengah yang merupakan *main-entrance* di olah dengan menerapkan material transparan tetapi intensitasnya tidak terlalu besar, baik dari segi dimensi maupun perletakkannya. Selain itu, pada bagian ini juga mulai dihadapkannya bentuk elemen-elemen yang menggunakan material logam untuk memberikan kesan pengantar pada bagian yang lebih dinamis.



Gbr. 4.17. *Facade main-entrance*

Pada bagian pusat komunitas berbagai bentuk-bentuk elemen yang dinamis dengan penggunaan material yang lebih beragam, bahkan dihadapkannya elemen penghubung untuk melintasi jalur kendaraan menuju unit ruang layanan purna jual sebagai pemberi kesan *over* namun secara fungsional dapat digunakan oleh anggota komunitas sebagai ruang untuk kegiatan *outdoor gathering*.



Gbr. 4.18. *Facade pusat komunitas*

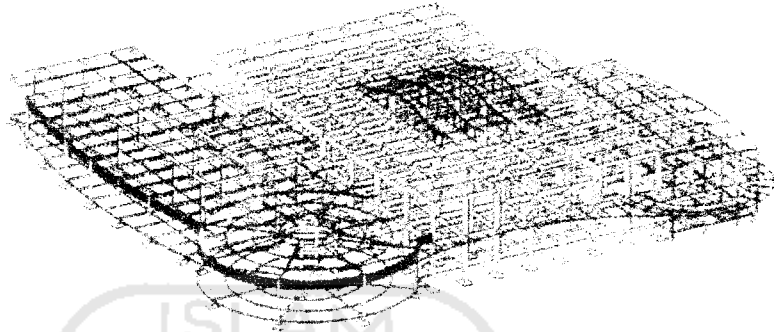
Sehingga secara keseluruhan perubahan bentuk dari statis ke dinamis dapat tercapai dalam satu kesatuan unit bangunan Pusat Volkswagen Yogyakarta.



Gbr. 4.19. *Facade bangunan keseluruhan*

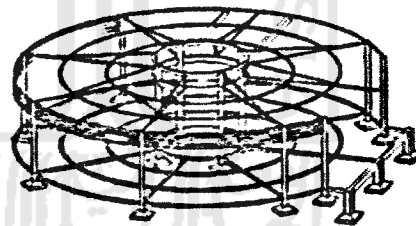
4.2.7. Sistem Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan pada bangunan Pusat Volkswagen Yogyakarta ini secara umum menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang dan sistem struktur rangka baja pada unit-unit ruang tertentu.



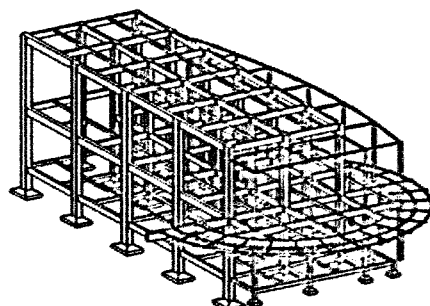
Gbr. 4.20. Sistem struktur bangunan

Pada unit ruang showroom, struktur rangka kolom dan balok dari baja digunakan untuk mendukung bentuk statis dengan dinding dari kaca.



Gbr. 4.21. Sistem struktur unit ruang showroom

Sedangkan pada bagian unit ruang komunitas kombinasi penggunaan rangka baja dan beton dirangkai dengan kompak untuk menggabungkan bentuk dasar yang dinamis.



Gbr. 4.22. Sistem struktur unit ruang pusat komunitas